

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. *Field research* adalah istilah dari penelitian di lapangan yang sering digunakan untuk studi etnografi. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif yang mana peneliti diharuskan mengamati secara langsung suatu fenomena atau budaya yang terjadi di lingkup sosial (lapangan). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati komentar dan respon dari netizen di Twitter. Lapangan yang diamati dalam penelitian ini ialah sosial media Twitter. Jenis penelitian ini dipilih karena memiliki tujuan untuk memahami alasan netizen yang menganggap sebuah poster belasungkawa sebagai desakralisasi.

Sedangkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif-deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih berfokus terhadap aspek pemahaman secara mendalam dan menyeluruh pada suatu masalah. Pada penelitian metode kualitatif diperlukan sumber data yang lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan simple random sampling, dimana siapapun yang termasuk dalam populasi penelitian memiliki peluang untuk menjadi seorang informan. Penelitian kualitatif memanfaatkan suatu pengetahuan yang bersifat intuisi atau berdasarkan kemampuan untuk memahami dan dirasakan.¹ Menurut Moleong, sumber data metode kualitatif ialah sebuah tampilan baik lisan maupun tulisan yang harus dicermati oleh seorang peneliti secara mendetail agar makna-makna tersirat pun dapat dipahami.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di media sosial Twitter. Ucapan belasungkawa terhadap Tragedi Kanjuruhan dari para politikus pertama kali diunggah di akun sosial media partai masing-masing. Namun setelah itu diunggah ulang oleh beberapa akun netizen di Twitter. Kemudian menjadi bahan perbincangan selama beberapa hari dan mendapat banyak kecaman dari netizen.

¹ Mamik, “*Metodologi Kualitatif*”, (Sidoarjo, Zifatama Publisher: 2015), 28.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah unsur penting karena merupakan sumber utama, jika tidak ada subyek maka tidak akan ada penelitian ilmiah. Subyek pada penelitian ini adalah beberapa netizen di Twitter yang menuliskan komentar pada sebuah utas yang mengunggah poster-poster ucapan belasungkawa politikus dalam Tragedi Kanjuruhan. Selain itu juga terdapat tiga informan yang diwawancarai dalam penelitian ini di antaranya yaitu pemilik akun @Vyladenia, @Blekwindow, dan @peperoegg1.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah segala fakta dan juga angka yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam menyusun sebuah informasi. Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Data adalah beberapa fakta yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan untuk memecahkan masalah. Data menjadi unsur yang sangat penting dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya yaitu:

Pertama. Data primer, yaitu sumber data yang paling utama dalam sebuah penelitian. Data ini merupakan kumpulan poster ucapan belasungkawa politikus terhadap tragedi Kanjuruhan yang diperoleh dari berbagai macam sumber, khususnya sosial media.

Kedua. Data sekunder, yaitu data kedua yang merupakan penunjang dalam penelitian. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku, artikel, jurnal ilmiah, internet, majalah, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu tentang desakralisasi makna belasungkawa terhadap Tragedi Kanjuruhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu kegiatan penelitian yang harus dilaksanakan. Kegiatan pengumpulan data memerlukan teknik dan alat dalam prosesnya yang juga disebut dengan instrumen penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis agar menghasilkan sebuah informasi yang dapat memecahkan masalah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

Pertama. Observasi, yaitu salah satu metode dalam pengumpulan data yang cukup rumit karena melibatkan beberapa faktor dalam pengerjaannya. Secara umum, pengertian observasi adalah kegiatan mengamati sebuah secara detail dan menyeluruh untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan subyek dan objek penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data-

data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip dari artikel Id.CloudHost, observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung pada objek penelitian menggunakan panca indera dan dilakukan dengan mematuhi aturan pengamatan yang berlaku.²

Kedua. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait penelitian kepada narasumber yang telah ditentukan. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur bersifat formal karena menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam wawancara ini, partisipan diberi kebebasan dalam mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Ketiga. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian, terutama penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi memiliki arti pengumpulan, pengolahan, pemilihan, penyimpanan informasi dari berbagai macam sumber seperti gambar, kutipan, dan referensi lainnya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Kegiatan pengujian keabsahan data memiliki empat teknik yang digunakan, yaitu *Transferability*, uji kredibilitas, *dependability*, dan *confirmability*.³ Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan pengujian kredibilitas.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas juga disebut sebagai istilah validitas atau derajat kepercayaan terhadap data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas digunakan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya. Adapun beberapa cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan pengamatan lebih dari satu kali agar hasil yang didapat

² Rabiatul Adawiyah, “*Pengertian Observasi: Pengertian, Fungsi, Tujuan , Dan Manfaatnya*”, Id.CloudHost, diakses pada 23 Januari, 2023 <https://idcloudhost.com/pengertian-observasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaatnya/>

³ Helaluddin dan Wijaya. Hengki, “*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*”, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019), 133

dapat dipercaya dan lebih mendalam. Perpanjangan pengamatan juga bertujuan untuk membangun *chemistry* atau hubungan antara peneliti dan para partisipan. Durasi dari perpanjangan pengamatan ini tergantung dengan seberapa dalam dan luasnya data yang ingin digali. Selain itu, perpanjangan ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan pandangan dari para partisipan.

b. Ketekunan Pengamatan

Peneliti memiliki upaya untuk memperdalam sebuah temuan dari data yang dianalisis. Peneliti juga harus meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan. Dengan ini, maka akan mendapatkan hasil yang lebih berkesinambungan.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu kegiatan pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan derajat akurasi data. Pemeriksaan secara triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Pertama, triangulasi sumber, peneliti mencari informasi tentang permasalahan yang dikaji dari sumber atau partisipan lain. Semakin banyak sumber maka akan semakin baik juga hasil yang akan didapat.

Kedua, triangulasi metode, jenis dari strategi triangulasi ini yaitu menggunakan satu atau lebih metode yang telah ditentukan untuk menganalisis dan mengumpulkan data. Metode tersebut juga digunakan untuk memeriksa kesalahan dari informasi yang diperoleh.

Ketiga, triangulasi waktu, pengecekan informasi dapat dilakukan di waktu yang berbeda. Hal ini karena waktu atau durasi sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Peneliti harus menentukan waktu yang tepat untuk bertemu dengan partisipan dan melakukan riset. Misalnya di pagi hari ketika dalam keadaan fresh, petang hingga malam hari ketika suasana agak santai, atau di akhir pekan ketika sedang senggang.⁴

⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*”, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019), 134-135.

d. Kecukupan Referensial

Dalam penelitian kualitatif, referensi merupakan instrumen yang sangat penting. Referensi menjadi bahan untuk menyokong temuan dan hasil riset. Referensi ini berupa perlengkapan yang bisa mendukung nilai-nilai kepercayaan dan kesalahan informasi dalam penelitian. Referensi ini dapat berupa jurnal, buku, artikel ilmiah, penelitian terdahulu, foto, video, hasil wawancara, hasil pengamatan, atau hasil dokumentasi.⁵

G. Teknik Analisis Resepsi (Reception Analysis)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis resepsi Stuart Hall. Teknik analisis ini berfokus pada penerimaan atau pemaknaan pesan oleh audiens.⁶ Audiens dalam penelitian ini ialah netizen Twitter yang berkomentar pada unggahan poster ucapan belasungkawa politikus dalam tragedi Kanjuruhan. Teknik analisis resepsi sesuai untuk penelitian yang berfokus pada sebuah komunikasi massa, termasuk komunikasi dalam sosial media. Hal ini dikarenakan komunikasi yang berjalan di media sosial dapat memunculkan feedback atau timbal balik. Dalam hal ini netizen berhak untuk memaknai postingan atau tweet yang diunggah oleh pembuat pesan. Pemaknaan pesan oleh netizen pun dapat berbeda-beda, maka dari itu perlu sebuah teori analisis resepsi untuk menganalisa perbedaan pemaknaan pesan ini.

Teori analisis resepsi merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis khalayak dalam proses pemaknaan atau penerimaan sebuah pesan di media massa. Komunikasi yang baik adalah ketika sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Stuart Hall terdapat dua proses dalam teori analisis resepsi, yaitu *encoding* dan *decoding*. Encoding adalah sebutan untuk proses produksi teks media yang berupa kegiatan atau aktivitas di media massa maupun media sosial. Sedangkan decoding adalah proses penerimaan atau pemaknaan pesan media yang dilakukan oleh khalayak atau netizen.⁷ Aktivitas pemaknaan pesan media oleh khalayak atau netizen tentu terdapat perbedaan. Pemaknaan pesan akan berbeda tergantung pada

⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*”, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019), 136.

⁶ Stuart Hall, “Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies”, (New York: Taylor & Francis e-Library, 2005), 125.

⁷ Stuart Hall, “Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies”, (New York: Taylor & Francis e-Library, 2005), 126-127.

pola pikir dan pengalaman dalam hidup masing-masing netizen atau khalayak.⁸



⁸ Widya Pujarama dan Ika Rizki Yustisia, *“Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender Dan Media: Untuk Peneliti Pemula Dan Mahasiswa S-1”*, (Malang: UB Press, 2020), 45.